Makna Simbolik *Mappacci* Pada Masyarakat Bugis di Kabupaten Bone (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)

Nur Fatihah[1], Salam[2], Nurhusna[3], Syamsudduha[4], Sakaria[5]
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Email: nurfatihah234a@gmail.com

Abstract. This study examines the symbolic meaning of a tradition and aims to describe the form of symbolic meaning contained in the mappacci tradition at Bugis traditional weddings in Bone Regency. This study uses a qualitative descriptive research method using Charles Sanders Pierce's semiotic analysis. The data in this study are in the form of symbolic meanings contained in the symbols used in the mappacci tradition of Bugis traditional marriages in Bone Regency. The source of the data in this study was the mappacci ritual procession for the traditional wedding of the Bugis tribe in Bone Regency and the people of Makassar who have in-depth knowledge of the mappacci event. Data collection techniques used in this study were direct observation, interview techniques, documentation techniques, and recording techniques. The results showed that mappacci contains a symbolic meaning as self-cleanliness and purity, which has the aim of cleansing the soul and body of the bride and groom before entering the household ark. The forms of symbolic meaning contained in the mappaci tradition are: 1) pillows have a symbolic meaning of mutual respect (sipakatau), honor and glory or dignity, 2) silk sarongs have a symbolic meaning of self-esteem, istikhamah and perseverance, 3) banana shoots have a meaning symbolic connecting or continuous, 4) jackfruit leaves have a symbolic meaning of noble ideals and hope, and honesty, 5) pacci leaves have a symbolic meaning of cleanliness and purity, 6) rice has a symbolic meaning of growing well, prosperous, and prosperous, 7) a candle has a meaning as a sulo matappa (sulo of life) or gives light to the path to be taken, 8) a pacci place or container has a symbolic meaning of unity, 9) water as a complement. Of the nine forms of symbolic meaning, these are arranged in one summary of words containing hopes and prayers for the welfare and happiness of the bride and groom in carrying out the household ark.

Keywords: symbolic meaning, *mappacci*, semiotics

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan budaya, bahasa dan adat istiadat yang berbeda di setiap daerahnya. Keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi merupakan gambaran kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan budaya bangsa. Memiliki 34 provinsi dengan keragaman budaya di setiap daerah. Kebudayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pada beberapa aspek, kebudayaan memegang peran penting di dalamnya. Meski demikian, terdapat perbedaan kebudayaan antara masyarakat lainnya sesuai dengan daerah masing-masing. Salah satu contoh perbedaan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat adalah pernikahan. Indonesia memiliki adat istiadat yang berbeda seperti yang terjadi pada daerah Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang kaya dengan keanekaragaman budaya. Budaya tradisional yang bersifat ritual sampai dengan budaya yang bersifat hiburan. Sulawesi Selatan dihuni oleh empat rumpum suku bangsa yakni etnis Makassar, Bugis, Mandar, dan Toraja. Masing-masing memiliki gaya hidup dan cara hidup yang berbeda. Seperti halnya dalam melaksanakan suatu kegiatan pernikahan. Suku bugis terkenal dengan adanya sistem pernikahan yang sangat kental dengan adat bugis dan dikenal salah satu sistem pernikahan yang kompleks karena memiliki beberapa proses pernikahan mulai tahapan pranikah, saat nikah dan setelah nikah. Masyarakat Bugis Bone, hingga saat ini masih mempertahankan nilai-nilai budaya dan adat istiadat masyarakat Bugis, salah satunya adalah tradisi Mappacci. Tradisi ini masih dipertahankan secara turun temurun pada malam menjelang pernikahan di pagi hari. Proses pernikahan adat masyarakat Bugis di setiap daerah pada umumnya memiliki kesamaan, diantaranya tahapan penjajakan (*mappese'-pese*), lamaran (*madduta*), menerima lamaran (*mappettuada*), penerimaan uang belanja (*mappenre'doi*) dan upacara pernikahan. pesta (*tudang botting*). Hanya saja terdapat beberapa perbedaan dalam prosesi pernikahan adat Bugis yaitu di setiap daerah dilakukan upacara adat pranikah seperti *mappaisseng mappacci* dan *mappanretemme*.

Salah satu kegiataan pranikah yaitu *mappacci*. Adat *mappacci* merupakan sebuah rangkaian perayaan pesta pernikahan di kalangan masyarakat Bugis yang masih kental dengan adat istiadatnya. Pada proses *mappacci* terkadang penggunaan symbol memiliki syarat makna yang membutuhkan pemahaman mendalam guna memahaminya. *Mappacci* yang dimaksudkan memberikan segala sesuatu dan mensucikan diri dari hal yang tidak baik, yang melambangkan kesucian hati calon pengantin menhadapi hari esok, khususnya memasuki bahtera rumah.

Mappacci berasal dari kata *pacci* yang berarti daun yang dihaluskan untuk penghias kuku, mirip bunyinya dengan kata *paccing* yang berarti bersih dan suci. Melambangkan kesucian hati calon pengantin menghadapi hari esok, khususnya memasuki bahtera rumah tangga meninggalkan masa gadis sekaligus merupakan malam yang berisis doa.

Mappacci itu sendiri dilaksanakan pada saat *tudangpenni/wenni* (pada malam hari) *mappacci* merupakan adat upacara yang sangat kental dengan nuansa batin. Dengan keyakinan bahwa segala sesuatu yang baik harus didasari oleh niat dan upaya yang baik pula. Upacara adat *mappacci* melibatkan kerabat dan keluarga untuk direstui kepada calon mempelai dalam menempuh kehidupan selanjutnya sebagai suami istri serta mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda kehidupan manusia. Artinya segala sesuatu yang hadir dalam hidup kita dapat dianggap sebagai tanda, yaitu sesuatu yang harus kita beri makna. Kaum strukturalis, mengacu pada Ferdinand de Saussere dalam (Hoed, 2008), melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (divisualisasikan dalam persepsinya) dan makna (atau isi, dipahami oleh manusia). Kelahiran semiotika tidak terlepas dari bayang-bayang strukturalisme yang mendahuluinya, dalam perkembangan ilmu-ilmu budaya.

Semiotika Peirce adalah bahwa tanda-tanda berhubungan dengan objek serupa, yang keberadaannya terkait secara kausal dengan tanda-tanda atau asosiasi konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Semiotika karya Charles Sanders Peirce merupakan salah satu karya penelitian dan menjadi acuan dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan makna objek. Teori semiotik Peirce menjelaskan tiga bagian menurut objeknya, yaitu simbol, indeks dan ikon (Zoest, 1993:9), tetapi dalam penelitian ini kami hanya fokus pada simbol.

Hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa makna sebenarnya yang terkandung dalam simbol-simbol yang digunakan dalam adat mappacci yang berlangsung pada pesta pernikahan khususnya masyarakat Bugis khususnya anak-anak zaman sekarang karena hanya sedikit orang yang mengetahui makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut. Tradisi *Mappacci*. adalah orang – orang jaman dahulu yaitu nenek moyang kita, jadi mereka hanya mengikuti kebiasaan tersebut secara turun temurun.

Merujuk dari berbagai penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan makna dan pesan tradisi di suatu daerah yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Bandar Lampung, Imam Ashari (2016), dengan judul "*Makna Mahar Adat dan Status Sosial Perempuan dalam Perkawinan Adat Bugis di Desa Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahar adat sebuah inti kebudayaan, yang menunjukkan sesuatu yang sulit berubah. Hal ini dibuktikan dengan tidak bisanya digantikan tanah dengan benda lainnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tanah merupakan symbol yang memiliki makna yakni berupa status sosial bagi kedudukan seorang perempuan Bugis dan keluarga besarnya. Semakin luas tanah maka semakin tinggi nilai dari status sosial perempuan tersebut.

Peneliti Samsinar (2017) dengan judul *"Simbolik Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Jeneponto"*. Dalam peneltian ini yang dilakukan oleh Samsinar, ia menjelaskan tentang simbol yang terdapat di dalam upacara adat istiadat masyarakat Jeneponto. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu : persamaannya sama-sama mengkaji tentang tradisi yang ada di Sulawesi Selatan

dengan menggunakan kajian semiotika dan perbedaannya terletak pada objeknya peneliti lebih fokus pada makna dan pesan yang terkandung dalam tradisi *mappacci*.

Peneliti Rappe (2016) dengan judul penelitian "*Nilai-Nilai Budaya pada Upacara Mappaci di Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba*. Hasil penelitian yang didapatkan Rappe adalah nilai kekeluargaan, nilai tenggang rasa, nilai keindahan, dan nilai pendidikan. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu : persamaannya sama-sama mengkaji budaya *mappacci* dan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Rappe hanya berfokus pada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam upacara *mappacci* sedangkan penulis lebih berfokus pada makna dan pesan yang terkandung dalam tradisi *mappacci*.

Setiap daerah memiliki adat budaya yang berbeda-beda, termasuk pelaksanaan dan tahapan pelaksanaan tradisi Mappacci. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk menggali dan memperdalam pengetahuan tentang adat budaya acara mappacci dalam adat perkawinan masyarakat Bugis khususnya di Kabupaten Bone, dengan menggunakan penelitian kajian semiotika Charles Sanders Peirce yang membahas tentang sebuah tanda-tanda yang berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya seperti lambang/simbol. Mengingat bahwa dalam proses *mappacci* terdapat hubungan antara simbol yang satu dengan simbol yang lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang digunakan adalam tradisi mappacci dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai makna simbolik yang terdapat dalam tradisi *mappacci* di Kabupaten Bone. Menurut Monolog (2011:4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang terdiri dari perilaku-perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan kondisi objek ilmiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Objek ilmiah adalah objek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian ini memparkan secara deksriptif tentang makna dan pesan dalam tradisi *mappacci* pada adat pernikahan di Kabupaten Bone.

Data penelitian ini yaitu bahasa nonverbal yang terkandung dalam tradisi *mappacci* pada pernikahan adat Bugis di Kabupaten Bone. Sumber data pada penelitian ini sumber datanya hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan teknik catat. Sumber data yang dicari oleh penulis adalah data lisan atau informasi yang didapatkan setelah melakukan wawancara. Sumber data didapatkan dengan cara turun langsung ke lapangan atau ke masyarakat untuk melakukan observasi.

Teknik analisis data yang dianggap relevan penelitian ini adalah milles huberman, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam proses penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan yang berhubungan dengan bentuk makna simbolik tradisi *mappacci* pada pernikahan adat Bugis di Kabupaten Bone. Peneliti menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce, yaitu analisis tentang

tanda dengan menggunakan tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol. Untuk mengetahui simbolisasi tradisi *mappacci* adat Bugis di Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mappacci merupakan salah satu syarat atau pelengkap dalam pesta pernikahan dikalangan masyarakat bugis di Bone. Tradisi *mappacci* sendiri memiliki simbolik menggunakan daun *pacci* (pacar) yang melambangkan sebagai kebersihan dan kesucian. Proses *Mappacci* dilakukan setelah melewati prosesi khatammal Al-quran *(mapanre temme)* dan *barazanji* dilaksanakan, yaitu dengan cara meletakkan daun *pacci* ditelapak tangan calon pengantin. Acara *mappacci* dilaksanakan pada malam hari dalam masyarakat bugis disebut dengan *wenni mappacci/tudang penni*. Melaksanakan upacara mappacci sebelum akad nikah keesokan harinya.

Kajian semiotika dimunculkan pada abad ke-19 oleh Charles Sanders Peirce, dia merancang semiotika sebagai teori yang baru dengan konsep-konsep yang baru dan tipologi yang sangat rinci. Charles Sanders Peirce mengatakan "kita hanya berpikir dalam tanda" (Zoest, 1993:10). Bagi peirce segala sesuatu adalah tanda apabila ia berfungsi sebagai tanda. Teori Charles Sanders Pierce terbagi atas tiga bagian yaitu ikon, indeks, dan simbol. Sebagai gambaran hasil prosesi mappacci sebagai berikut :

Objek	Ikon	Indeks	Symbol	**Makna**
Bantal (*Angkangulung*)	-	-	✓	Saling menghargai (*sipakatau),* kehormatan, kemulian dan martabat
Sarung Sutera (*Lipa Sabbe*)	✓	-	-	Harga diri, sifat istiqomah dan ketekunan
Daun Pucuk Pisang	-	-	✓	Kehidupan saling menyambung atau berkesinambungan. Seperti halnya dengan pohon pisang yag selalu tumbuh tunas baru
Daun Pacci (Daun Pacar)	-	✓	-	Suci dan bersih
Daun Nangka (Daung Panasa)	-	-	✓	Cita-cita luhur dan pelambang doa

Beras (*Berre*)	-	-	✓	Tumbuh dan berkembang dengan baik, tidak sombong
Lilin	-	-	✓	Memberi cahaya pada jalan yang ditempuh dalam rumah tangga
Tempat Pacci	-	✓	-	Kesatuan
Air	-	-	✓	Sebagai pelengkap dari segalanya
Gula dan Kelapa	-	-	✓	Saling melengkapi kekurangan

Pembahasan

Hasil analisis data ada sepuluh simbol-simbol dalam mappacci yang ditemukan dan terkandung makna di dalamnya oleh karena itu makna simbolik dari tradisi mappacci pernikahan adat Bugis di Makassar tersebut sebagai berikut:

a. Bantal *(angkangulung)* memiliki makna sipakatau, dan kehormatan diharapkan bagi calon mempelai kedepan agar menghargai dan menghormati pasangan masing-masing. Baik dalam keluarga dan anak-anaknya, dalam urusan rumah tangga yang didalamnya saling menghormati tentunya akan membentuk keluarga yang bahagia. Sesuai dari teori Charles Sanders Pierce yang mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga petandanya. Bantal merupakan penanda dan petanda dari bantal ialah *siapakatau* dan kehormatan, hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh charles sanders pierce yang mengatakan bahwa sesuatu yang disimbolkan melalui tanda yang disepakati oleh para penandanya sebagai acuan umum.
b. Sarung sutera *(lipa sabbe)* memiliki makna harga diri, istiqomah dan ketekunan. Harga diri merupakan suatu hal yang penting yang dimiliki oleh seseorang terutama dalam berumah tangga. Terutama untuk mempelai perempuan yang harus menjaga harkat dan juga martabatnya menjadi seorang istri. Sesuai dari teori Charles Sanders Pierce yang mengatakan bahwa ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandnaya. Ini sama halnya dengan makna sarung sutera yang disepakati oleh para penandanya bahwa sarung sutera memilliki petanda sebagai penutup aurat/harga diri bagi calon pengantin nantinya dalam menjalankan rumah tangga
c. Pucuk daun pisang memiliki makna saling menyambung atau berkesinambungan, hal ini dimaksudkan agar calon mempelai nantinya akan menjalankan kehidupan rumah tangga yang berkembang dengan melahirkan keturunan yang baik dan

dapat berguna bagi lingkungan disekitarnya. Sesuai dari teori Charles sanders pierce yaitu pucuk daun pisang merupakan penanda dan petanda dari pucuk daun pisang yang telah disepakati oleh para penandanya adalah pucuk daun pisang saling menyambung dan berkesinambungan hal ini dimaksudkan agar calon pengantin nantinya akan menjalankan kehidupan rumah tangga yang berkembang dan berkesinambungan

d. Daun Nangka (*daung panasa*) memiliki makna cita-cita luhur atau pengharapan, kejujuran. Yang dimaksudkan adalah diharapkan kepada mempelai pengantin mempunyai cita-cita dan pengharapan untuk membina rumah tangga dalam keadaan sejahtera dan murah rezeki. Sesuai dari teori Charles sanders pierce yang mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga petandanya bahwa sesuatu disimbolkan melalui tanda yang disepakati oleh para penandanya sebagai acuan umum, pada penjelasan diatas dikatakan bahwa daun nangka merupakan penanda dan petanda dari daun nangka ialah pengharapan dan cita- cita, penanda ini telah disepakati oleh para penandanya yaitu masyarakat bugis
e. Daun pacar *(daung pacci)* memiliki makna suci dan bersih, kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan kedalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat, sehingga sang calon mempelai pengantin bersih terbebas dari hal-hal yang negatif sehingga dalam membina rumah tangga nantinya mendapatkan rahmat dari Allah swt. Sesuai dari teori Charles sanders pierce yang mengatakan bahwa indeks adalah keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantaranya ada hubungan sebab akibat. Daun *pacci* menunjukkan adanya acara *mappacci*.
f. Beras (*berre)* memiliki makna berkembang dengan baik, mekar dan makmur, oleh karena itu diharapkan untuk calon pengantin nantinya ketika menjalankan bahtera rumah tangga dapat berkembang dan memiliki keturunan yang penuh dengan kedamaian dan kesejahteraan. Sesuai dari teori Charles sanders pierce yang mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga petandanya. Beras merupakan penanda dan petanda dari beras adalah berkembang dengan baik, mekar, makmur. Hal ini berarti bahwa keterkaitan tanda dan penandanya yaitu sifat beras yang dapat tubuh subur dimana saja kemudian berkembang dan bermanfaat bagi semua orang berkaitan dengan petanda penggunaan beras pada prosesi *mappacci* pada pernikahan adat bugis
g. Lilin memiliki makna sebagai penerang atau memberi sinar pada jalan yang ditempuh hal ini dimaksudkan agar nantinya dalam beruimah tangga suami dan istri mampu menjadi penerang bagi masyarakat disekitarnya. Sesuai dari teori Charles Sanders Pierce yang mengatakan bahwa simbol adalah tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga petandanya. Dalam hal ini lilin sebagai penanda dan petanda dari lilin ialah penerangan (sulo kehidupan) dari teori charles sanders pierce penanda dan petanda dari lilin saling berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Charles sanders pierce
h. Tempat atau wadah *pacci* memiliki makna kesatuan yang mana ini dimaksudkan

agar calon pengantin nantinya akan bersatu dalam membina rumah tangga. Sesuai dari teori Charles Sanders Pierce yang mengatakan bahwa indeks adalah keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantaranya ada hubungan sebab akibat. Wadah *pacci* menunjukkan adanya acara *mappacci*.

i. Gula dan kelapa dalam tradisi masyarakat Bugis menikmati kelapa muda, terasa kurang lengkap tanpa adanya gula merah. Sepertinya, kelapa muda sudah identik dengan gula merah yang melambangkan rasa nikmat. Satu rasa saling melengkapi kekurangan dan menikmati pahit manisnya kehidupan duniawi. Sesuai dengan teori Charles Sanders Pierce petanda adalah gula dan kelapa sedangkan penanda dari gula dan kelapa adalah saling melengkapi kekurangan masing-masing pasangan.
j. Air digunakan untuk membersihkan tangan dari pacci dan air merupakan pelengkap yang digunakan dalam tradisi *mappacci*.

KESIMPULAN

Makna yang terdapat pada symbol-simbol yang digunakan dalam melakukan prosesi *mappacci* pada pernikahan adat bugis di Kabupaten Bone, sebagai berikut :

a. Bantal (*angkangulung*) memiliki makna sebagai simbol *sipakatau* atau saling menghargai, kehormatan
b. Sarung sutera (*lipa sabbe*) memiliki makna sebagai ikon yaitu ciri khas Bugis yang berarti harga diri dan ketekunan.
c. Daun pucuk pisang memiliki makna sebagai simbol kehidupan yang saling berkesinambungan.
d. Daun nangka (daun *panasa*) memiliki makna sebagai simbol kejujuran, harapan.
e. Daun *pacci* (daun pacar) memiliki makna sebagai indeks, daun pacar menunjukkan adanya adat *mappacci* yang berarti kesucian.
f. Beras (*berre*) memiliki makna sebagai simbol berkembang, tidak sombong dan makmur.
g. Lilin memiliki makna sebagai symbol penerang.
h. Tempat wadah *pacci* memiliki makna sebagai indeks, Wadah *pacci* menunjukkan adanya acara *mappacci*.
i. Gula dan kelapa memiliki makna saling melengkapi kekurangan.
j. Air yang merupakan pelengkap dari segalanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1995. *Kamus Lengkap Bahsa Indonesia Modern*. Jakarta, Pustaka Amani Jakarta.

Alimuddin, A. (2020). Makna simbolik uang panai' pada perkawinan adat suku bugis Makassar di Kota Makassar. *JAQ: Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik*, *10*(2), 117–132.

Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Arief Mattaliti. 1986. *Pappaseng to riolota*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Adella Nur Shafira. (2018). *Kajian Makna dan Pesan dalam Mappacci pada Pernikahan Masyarakat Bugis di Kabupaten Sinjai*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Azwar, Saifuddin, 2005. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasaa (Pusat Bahasa). (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diambil dari Kamus versi online/daring: https://kbbi.web.id/

Bachtiar. 2004. *Menikahlah, Engkau akan Bahagia*. Yogyakarta : Saujana Jogjakarta.

Bambang Tjiptadi. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Cet II. Yudistira : Jakarta

Casalba, Sidi. 1963. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta : Pustaka Antara

Dianra. 2009. *Adat Budaya Perkawinan Suku Bugis Soppeng*. Bandung : Liberty.

Hamid Abd. 2006. *Sistem Pernikahan Bugis*. Indobis Publishing : Makassar

Hardianti. 2015. *Adat Pernikahan Bugis Bone Desa Tuju-Tuju Kecematan Kajuara Kabupaten Bone dalam Perspekif Budaya Islam*. Makassar : UIN Alauddin Makassar.

Hukum, F., Ilmu, I., Dan, S., Andi, B., Masalah, L. B., & Penelitian, M. (1980).*Tradisi mappacci disulawesi selatan*.

Ika Dayani Rajab Putri. 2016. *Makna Pesan Tradisi Mappacci Pada Pernikahan Adat Bugis Pangkep di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang*. Makassar : UIN Alauddin Makassar.

Kridalaksana, harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia

Liliweri, A. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : LKIS.

Muhammad Darwaman. 2017. *Pandangan Hukum Islam Terhadap Budaya Mappacci dalam Adat Perkawinan Bugis*. Makassar : UIN Alauddin Makassar

Mila Rusadi. 2019. *Makna Simbolik Acara Mappacci Pernikahan Adat Bugis Wajo di Kabupaten Wajo (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakrya.

Nonci, 2006. *Upacara Pernikahan Masyarakat Bugis*. Cv. Aksara : Makassar.

Rosdayakarya, Zoest, Aart Van, 1993. *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Ani Soekowati (Penerjemah). Jakarta:Yayasan Sumber Agung.

Sudjiman, Panuti. 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Syamsudduha. 2013. *Pappaseng Sebagai Filsafat Hidup Masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan*.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi. Bandung*: Remaja Rosdayakarya

Zoest, Aart Van. 1993. *Semiotika: tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yangKita Lakukan Dengannya*. Ani Soekowati (Penerj.) Hal 30-32. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.